

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Permainan merupakan cara yang digunakan anak untuk belajar dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain (DeLaune & Ladner, 2011 dalam Mansur, 2019).

Usia tiga hingga lima tahun disebut *The Wonder Years* yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, sangat dinamis dari kegembiraan ke kecewa, dari amukan ke pelukan. Anak usia prasekolah adalah penjelajah, ilmuan, seniman, dan peneliti. Mereka suka belajar dan terus mencari tahu, bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Dengan sedikit bantuan dari anda, periode ini akan membangun fondasi yang aman dan tidak terbatas untuk seluruh masa kecil putra dan putri anda (Markham, 2019).

Menurut data hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 30,1 persen atau 79,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak – anak berusia 0 – 17 tahun. Sebelum mengenyam pendidikan sekolah dasar, anak berusia 0 – 6 tahun sudah mengikuti PAUD. Jenis PAUD yang banyak diikuti adalah Taman Kanak – kanak, yaitu sebesar 60,86 persen. Sekitar 74,51 persen anak yang bersekolah di kelas 1 SD/ sederajat sudah pernah mengikuti PAUD artinya mereka sudah siap mengikuti proses belajar. (profil anak Indonesia, 2019).

Menurut data kemenkes RI (2014) populasi anak usia 1 – 4 tahun di Indonesia sekitar 19,3 juta. Jumlah tersebut meliputi anak usia balita 1 – 4 tahun yang di Indonesia. Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara usia 3 – 6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *presschool* (Saputri, 2015).

Anak – anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dari mulai pertumbuhan sel – sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Disamping perkembangan fisik, perkembangan psikis juga mengalami hal – hal yang menakjubkan mulai dari mampu berinteraksi dengan orang tua sendiri sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain. (Masganti Sit, 2015).

Dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak, maka dilakukan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar – dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Masa prasekolah adalah masa pertumbuhan. Masa – masa ini adalah masa menemukan orang seperti apa anak tersebut, dan teknik apakah yang bisa cocok dalam menghadapinya. Masa prasekolah adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dunia dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia tiga dimensi. Dengan kata lain, masa prasekolah merupakan *time for play*. Frank dan Theresa Calpan dalam buku *The Power Of Play* menyebutkan bahwa pada masa prasekolah yang ditekankan adalah bermain. Waktu bermain merupakan sarana pertumbuhan. Pada tahun – tahun pertama kehidupannya

anak membutuhkan bermain sebagai sarana untuk tumbuh dalam lingkungan budaya dan kesiapannya dalam belajar formal.

Setiap orang tua mengidamkan memiliki anak yang cerdas, sehat, cermat dan memiliki penampilan yang menarik serta berakhlak mulia. Prinsip memperhatikan bibit, bobot, dan bebet yang berkembang di lingkungan masyarakat kita sejak jaman dahulu menjadi salah satu syarat untuk mencari calon pasangan hidup yang bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sesuai dengan kretaria tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman prinsip tersebut cenderung diabaikan, padahal prinsip tersebut tidak bertentangan dengan teori perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain faktor keturunan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas seorang anak. Kualitas seorang anak dapat dilihat dari proses tumbuh dan kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan.

Dari penjabaran diatas, maka saya tertarik melakukan asuhan kebidanan anak pra sekolah pada An. N umur 5 tahun.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada anak pra sekolah dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian sesuai data Subjektif dan Objektif
- b. Mampu menentukan perencanaan sesuai dengan asuhan kebidanan pada kasus
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan sesuai dengan asuhan kebidanan pada kasus
- d. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang dilakukan pada kasus

- e. Mampu mengidentifikasi kesenjangan pada asuhan kebidanan dengan kasus

C. Manfaat

Manfaat penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Prodi DIII Kebidanan dan dapat dijadikan bahan bacaan.

2. Bagi Lahan Praktik

Sebagai masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama asuhan pada anak pra sekolah.

3. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada anak pra sekolah

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukkan kepada anak pra sekolah pada An. N

2. Tempat

Asuhan kebidana anak pra sekolah pada An. N dilakukan di Desa Bagelen

3. Waktu

Asuhan kebidanan anak pra sekolah dilakukan pada An. N tanggal 05 Juni 2020

E. Metode Penulisan

Metode penulisan yang di ambil pada penelitian studi kasus ini berbentuk pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pasien secara langsung sesuai dengan kasus

3. Pengkajian fisik

Melakukan pengkajian fisik dengan cara melakukan pemeriksaan fisik pada anak pra sekolah

4. Studi pustaka

Melakukan penelitian sesuai dengan teori yang telah dicari di jurnal dan buku yang sebagai acuan pembuatan penelitian.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi pada kasus dengan mempelajari status pasien sebagai hasil pemeriksaan yang bersumber dari catatan dokter atau bidan

